

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP PENGUASAAN MATERI TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS XI SMA

Nike Tri Juliana¹, Silvia Permata Sari², Tria Putri Mustika³
Universitas Riau¹, Universitas Riau², Universitas Riau³

Pos-el: nike.tri4244@student.unri.ac.id¹, silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id²,
tria.putri@lecturer.unri.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Jigsaw terhadap pemahaman siswa dalam materi teks eksplanasi di kelas XI SMAN 1 Koto Gasib. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya pemahaman sebagian siswa terhadap teks eksplanasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen. Sampel dipilih secara acak (random sampling) dari populasi siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data meliputi tes, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata posttest pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Jigsaw adalah 86,32, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional dengan rata-rata 80,59. Adapun rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 66,18 dan kelas kontrol sebesar 66,47. Peningkatan yang signifikan juga terlihat dari kategori hasil belajar siswa, di mana 80% siswa kelas eksperimen berada pada kategori tinggi, sedangkan 65% siswa kelas kontrol berada pada kategori sedang. Dengan demikian, model pembelajaran Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi teks eksplanasi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Jigsaw, Teks Eksplanasi, Pemahaman, Eksperimen.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Jigsaw learning model on students' understanding of explanatory text material in class XI of SMAN 1 Koto Gasib. The background of this study is based on the low understanding of some students towards explanatory text. This study uses a quantitative method with an experimental design. The sample was selected randomly (random sampling) from the population of class XI students. Data collection techniques include tests, interviews, and documentation, while data analysis techniques use normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The results showed that the average posttest in the experimental class using the Jigsaw learning model was 86.32, higher than the control class using the conventional model with an average of 80.59. The average pretest for the experimental class was 66.18 and the control class was 66.47. A significant increase was also seen in the category of student learning outcomes, where 80% of experimental class students were in the high category, while 65% of control class students were in the medium category. Thus, the Jigsaw learning model has proven effective in improving students' understanding of explanatory text material.

Keywords: Jigsaw Learning Model, Explanatory Text, Understanding, Experiment.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dalam rangka mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Proses pendidikan ini tidak bisa dilepaskan dari kegiatan belajar dan pembelajaran. Belajar adalah inti dari pendidikan, dan melalui kegiatan belajar individu mengalami perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Abdullah (2017) menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan proses tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Artinya, belajar memiliki peran sentral dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan itu, pembelajaran adalah komponen penting yang turut menentukan keberhasilan belajar. Adam et al. (2021) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan gabungan dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berkaitan dalam upaya mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, terdapat hubungan yang erat antara guru, siswa, dan materi pelajaran. Belajar, mengajar, dan pembelajaran merupakan aktivitas yang saling melengkapi. Meskipun kegiatan belajar bisa terjadi tanpa kehadiran guru secara langsung, namun dalam konteks pendidikan formal, keberadaan guru tetap menjadi elemen penting.

Mengajar, menurut Amin et al. (2018), adalah segala upaya yang dilakukan guru untuk memastikan proses belajar siswa berjalan secara efektif, nyaman, dan sesuai dengan tujuan kurikulum. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan. Pembelajaran, sebagai sebuah proses yang terstruktur, memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang matang, termasuk dalam hal pemilihan model pembelajaran yang sesuai.

Guru merupakan komponen vital dalam pelaksanaan pembelajaran. Zulhafizh (2022) menegaskan bahwa guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif. Dengan demikian, guru harus memiliki kemampuan profesional untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang tepat. Permatasari (2023) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif akan mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik. Dalam praktiknya, guru harus mampu memilih dan memanfaatkan metode, media, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum mampu memanfaatkan model pembelajaran secara optimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMAN 1 Koto Gasib, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih tergolong pasif. Siswa mengikuti pelajaran tanpa antusiasme, tidak aktif bertanya, dan tampak kurang peduli terhadap hasil belajarnya. Hal ini tentu berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, termasuk pada materi teks eksplanasi. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan kurang mampu mengelola kelas secara efektif saat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa secara aktif. Herawati dan Erwandi (2019) menyebutkan bahwa model pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa secara sistematis dalam rangka mencapai

tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kerja sama antar siswa adalah model pembelajaran Jigsaw. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Elliot Aronson dan merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif.

Menurut Insany dan Suprianto (2016), model Jigsaw menekankan pembagian tanggung jawab kepada setiap anggota kelompok untuk memahami dan menyampaikan bagian tertentu dari materi kepada rekan-rekannya. Setiap siswa menjadi "ahli" dalam bagian tertentu dan kemudian menyampaikan pemahamannya kepada kelompok asal. Melalui proses ini, terjadi pertukaran informasi dan pembelajaran aktif antar siswa. Kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan dan kolaboratif. Kelompok dalam model ini umumnya terdiri dari 4–6 orang yang dipilih secara acak dan heterogen.

Implementasi model Jigsaw di dalam kelas melibatkan beberapa tahapan, antara lain pembagian materi kepada kelompok, diskusi dalam kelompok ahli, dan pemaparan hasil diskusi kepada kelompok asal. Guru berperan sebagai fasilitator yang memantau proses dan memberikan arahan bila diperlukan. Untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, guru dapat menggunakan tes individu yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi secara keseluruhan. Kahar et al. (2020) menyatakan bahwa hasil belajar adalah indikator keberhasilan proses pembelajaran yang menunjukkan peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran teks eksplanasi membutuhkan pemahaman yang mendalam karena materi ini menekankan pada penjabaran proses atau fenomena secara logis dan sistematis. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang mampu melatih kerja sama, berpikir kritis, dan komunikasi sangat diperlukan.

Model pembelajaran Jigsaw diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran teks eksplanasi di kelas XI SMAN 1 Koto Gasib. Roysidah (2016) menyatakan bahwa pembelajaran kelompok efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka aktif dalam berdiskusi dan saling berbagi pengetahuan.

Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang belum memahami atau menerapkan variasi model pembelajaran secara optimal. Hal ini mengakibatkan dominasi model pembelajaran konvensional yang kurang mampu merangsang keaktifan dan pemahaman siswa secara maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Penguasaan Materi Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Koto Gasib".

Penelitian ini akan menjawab tiga rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimanakah tingkat pemahaman materi teks eksplanasi kelas kontrol siswa kelas XI SMAN 1 Koto Gasib? (2) Bagaimanakah tingkat pemahaman teks eksplanasi kelas eksperimen siswa kelas XI SMAN 1 Koto Gasib? (3) Apakah terdapat pengaruh dalam pemahaman materi teks eksplanasi antara kelas yang menggunakan model pembelajaran Jigsaw dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam materi teks eksplanasi baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, serta mengetahui pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran Jigsaw terhadap penguasaan materi tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa implementasi model pembelajaran Jigsaw dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan penguasaan

materi teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMAN 1 Koto Gasib.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen bertipe *true experimental design*, khususnya desain *pretest-posttest only control group design* (Sugiyono, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap penguasaan materi teks eksplanasi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Koto Gasib yang berjumlah 170 orang. Sampel diambil secara purposive sampling, terdiri dari kelas XI 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI 3 sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 34 siswa. Kelas eksperimen diajar dengan model jigsaw, sedangkan kelas kontrol dengan model konvensional. Menurut Slavin (2005), model jigsaw menekankan pembelajaran kolaboratif di mana siswa saling bergantung untuk menyelesaikan tugas pembelajaran.

Instrumen utama yang digunakan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda untuk mengukur penguasaan materi teks eksplanasi. Tes ini dikembangkan berdasarkan kisi-kisi dan divalidasi oleh ahli, serta diuji reliabilitasnya menggunakan rumus Alpha Cronbach (Arikunto, 2016). Selain itu, lembar observasi digunakan untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk melihat distribusi hasil belajar dan inferensial untuk menguji hipotesis, dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas. Teknik analisis data didasarkan pada pendapat Creswell (2014) yang menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif memfokuskan pada pengukuran objektif dan analisis statistik guna menarik kesimpulan yang valid. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris efektivitas

model jigsaw dalam pembelajaran teks eksplanasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil kemampuan penguasaan materi teks eksplanasi pada penelitian ini terdiri dari hasil pretest dan posttest, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

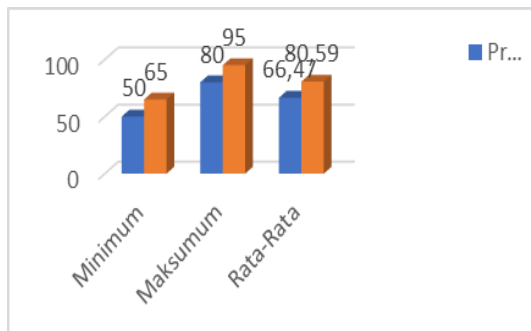
1) Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel 1. Rekapitulasi pretest dan posttest

No	Kelas	N	Nilai Maks	Nilai Min	\bar{x}	SD
1	Pretest Kontrol	34	80	50	66	8.66
2	Pretest Eksperimen	34	85	50	66	9.29
3	Posttest Kontrol	34	95	65	80	8.77
4	Posttest Eksperimen	34	100	70	86	7.31

Berdasarkan rangkuman data statistik, pada hasil pretest diketahui bahwa di kelas eksperimen diperoleh nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum 85, nilai rata-rata 66,18, dan standar deviasi 9,30. Sementara itu, kelas kontrol menunjukkan nilai minimum yang sama yaitu 50, nilai maksimum 80, nilai rata-rata sebesar 66,47, dan standar deviasi sebesar 8,66. Selanjutnya, berdasarkan hasil posttest, kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan nilai minimum sebesar 70, nilai maksimum 100, nilai rata-rata 86,32, dan standar deviasi 7,31. Adapun kelas kontrol menunjukkan peningkatan lebih rendah dengan nilai minimum sebesar 65, nilai maksimum 95, nilai rata-rata 80,59, dan standar deviasi sebesar 8,77. Data tersebut menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap teks eksplanasi meningkat di kedua kelas, namun peningkatan di kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol.

Untuk lebih jelasnya telah disajikan hasil pretest posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Pretest Dan Posttest Di Kelas Kontrol

2) Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas data Pretest dan Posttest

Kelompok Data	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pretest Kelas Eksperimen	0.129	34	0.164
Posttest Kelas Eksperimen	0.134	34	0.127
Pretest Kelas Kontrol	0.129	34	0.167
Posttest Kelas Kontrol	0.134	34	0.129

Berdasarkan tabel diatas, pada kelas eksperimen untuk data pretest didapat nilai signifikansi sebesar 0,164, dan pada data psottest didapat nilai signifikansi sebesar 0,127. Selanjutnya untuk kelas kontrol pada pretest didapat nilai signifikansi sebesar 0,167, dan pada posttest didapat nilai signifikansi sebesar 0,129. Hasil ini menjelaskan keempat kelompok data terdistribusi normal hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi > 0,05.

3) Uji Homogenitas

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas pretest Test of Homogeneity of Variances

Pretest	Leve ne Statis tic	df	df2	Sig.
		1	66	.586
Base d on Mean	.300	1	66	.586
Base d on Medi an	.220	1	66	.641
Base d on Medi an and with	.220	1	65.934	.641

adjust ed df				
Base d on trim med mean	.288	1	66	.593

Berdasarkan tabel diatas, didapat nilai signifikansi dari *Based on Mean* sebesar 0,586. Dengan demikian data pretest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan homogen. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai sig > 0,05.

4) Uji Hipotesis

Analisis yang ketiga ini bertujuan untu menjawab hipotesis penelitian. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan penguasaan teks eksplanasi pada siswa yang belajar menggunakan metode konvensional dengan metode jigsaw. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS yaitu dengan uji independent sample t test. Hasil uji disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Independent Sample T Test antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Perlakuan	df	T tabel	T hitung	Sig.(2- tailed)
Kelas eksperimen Kelas Kontrol	66	1,997	2,928	0,005

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai t hitung 2,928 > t tabel 1,997, selanjutnya nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,005 < 0,05. Dengan demikian disimpulkan H₀ ditolak dan H_a diterima atau Terdapat pengaruh model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* terhadap penguasaan materi teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Koto Gasib.

Pembahasan

Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Jigsaw menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap

pemahaman siswa dalam teks eksplanasi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan dalam empat pertemuan dengan menerapkan langkah-langkah Jigsaw, yaitu membagi siswa ke dalam kelompok kecil, berdiskusi dalam kelompok ahli, dan saling mengajarkan materi dalam kelompok asal. Proses ini membuat siswa lebih aktif, bertanggung jawab, dan terlibat dalam pembelajaran. Berbeda dengan kelas kontrol yang lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, siswa di kelas eksperimen diberi kesempatan untuk menggali, menyampaikan, dan mengonfirmasi pemahaman mereka secara kolaboratif.

Hasil pretest menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang hampir sama dengan nilai rata-rata di bawah KKM. Namun, hasil posttest menunjukkan perbedaan mencolok, di mana kelas eksperimen memperoleh rata-rata 86,32 sementara kelas kontrol hanya mencapai 80,59. Kelas eksperimen juga menunjukkan distribusi penguasaan materi yang lebih merata dengan sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hasil uji *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS versi 25 menghasilkan nilai signifikansi 0,005, yang membuktikan bahwa penggunaan model Jigsaw secara signifikan memengaruhi hasil belajar siswa dalam memahami teks eksplanasi.

Penemuan ini didukung oleh penelitian Sihombing (2024) dan Aziz (2018) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, serta mendorong siswa berpikir kritis. Model ini menuntut keterlibatan aktif siswa karena mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga bertanggung jawab menyampaikannya kembali kepada anggota kelompok. Suasana belajar yang kolaboratif

mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pemahamannya dan memperkuat daya ingat terhadap materi.

Secara keseluruhan, metode Jigsaw terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena pendekatannya yang kooperatif dan partisipatif. Interaksi antarsiswa dalam kelompok ahli dan kelompok asal memperkaya perspektif belajar dan memperkuat pemahaman konsep. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses mengonstruksi pengetahuan. Dengan demikian, model Jigsaw dapat menjadi alternatif yang lebih unggul dibandingkan metode konvensional, terutama dalam mengajarkan materi yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti teks eksplanasi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini analisis hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap penguasaan materi teks eksplanasi kelas XI SMA yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Peningkatan penguasaan teks eksplanasi pada siswa kelas kontrol pada *pretest* nilai minimum adalah sebesar 50 dan meningkat menjadi 65 *posttest* dan nilai maksimum meningkat dari 80 menjadi 95 dan nilai rata-rata meningkat menjadi 66,47 menjadi 80,59. Berkategorikan dari sedang pada *pretest* dan masih dalam kategori sedang pada *posttest*.

Penguasaan materi setelah diberikan perlakuan mendapatkan hasil berkategori tinggi. Hal ini dilihat pada hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang mendapatkan nilai-nilai 66,18 sebagai kemampuan awal siswa. Kemudian diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran jigsaw nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh adalah 86,32 setelah terdapat peningkatan nilai

rata-rata hasil belajar siswa sebanyak 20. Hasil perhitungan hipotesis dengan menggunakan uji T diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,928, karena nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji independent sample t-Test diperoleh nilai sig (one sided p) sebesar 0,000 sehingga pengujian H_0 ditolak dan H_1 diterima pada nilai taraf 0,005.

Hasil penelitian dalam penguasaan materi teks eksplanasi dalam pembelajaran jigsaw dan konvensional berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi teks eksplanasi. Simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran jigsaw dengan pembelajaran konvensional terhadap penguasaan materi teks eksplanasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana rata-rata dari hasil belajar pada kelas eksperimen adalah 86,32 dan kelas kontrol yang hanya memiliki rata-rata 80,59 artinya hasil belajar siswa pada kelas eksperimen memiliki perbedaan dan peningkatan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal*, 5(1), 13-28.
- Adam, D. H., Hasibuan, M. N. S., Hasibuan, E. R., & Nazliah, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 437-439.
- Amin, A., Charli, L., & Fita, W. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Konvensional terhadap Hasil Belajar Fisika. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 2(1), 11-17.
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 279-295.
- Permatasari, S., Zulhafizh, Z., Septyanti, E., Mustika, T. P., Rasdana, O., Pernantah, P. S., & Rizka, M. (2023). Asesmen Digital berbasis Kahoot dalam Evaluasi Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2710-2714.
- Rosyidah, U. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106-117.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zulhafizh, Z. (2022). Manajemen Informasi Sebagai Penguatan Pemahaman Belajar Di Era Pandemi Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4557-4566.
- Zulhafizh, Z., Hermendra, H., & Asnawi, A. (2022). Mengeksplorasi Informasi sebagai Strategi Meningkatkan Kualitas Pengetahuan dan Pemahaman di Kalangan Mahasiswa. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 5(1), 1-13.